

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia penghasil daging terbesar untuk konsumsi protein hewani di Indonesia. Konsumsi daging di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 496,25 ribu ton atau naik 3,935% dari tahun 2023 yang sebesar 477,46 ribu ton. Pulau Jawa merupakan kontributor terbesar untuk produksi daging sapi terbesar yakni 62,55% atau sebesar 310,40 ribu ton. Sementara pulau Sumatera berkontribusi sebesar 21,35% dan pulau Sulawesi sekitar 6,485% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2024).

Populasi ternak sapi potong di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2023 yang memiliki populasi sebanyak 10.828.733 ekor menjadi 11.749.780 ekor di tahun 2024. Permintaan daging sapi di Indonesia cukup tinggi disebabkan karena jumlah penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia yang meningkat, dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya gizi dan kesehatan masyarakat.

Produksi daging dari ternak sapi lokal menjadi permasalahan terhadap ketersediaan daging sapi di Indonesia. Penyebab rendahnya produksi dari ternak sapi lokal yaitu dari pola pemeliharaannya yang masih menggunakan sistem peternakan rakyat yang masih tradisional dan kurang memperhatikan model perandangan yang baik dan benar. Peternakan rakyat dan tradisional memiliki kelemahan seperti tidak adanya catatan yang akurat terhadap angka kelahiran, kematian, penjualan pematangan dan pembelian sehingga peningkatan produksi ternak tidak terprogram dan cenderung menurun.

Data struktur populasi dibutuhkan dalam pengembangan dan perbaikan produksi ternak sapi potong. Data yang akurat dibutuhkan dalam pengembangan dan perbaikan populasi ternak pada peternak lokal. Upaya peningkatan populasi ternak sapi dimulai dari manajemen pemeliharaan yang baik, sistem perkawinan, pengendalian ternak sapi, memperhatikan pemasukan dan pengeluaran ternak sapi, dan penediaan bibit ternak sapi untuk mendukung sumber daya ternak (Sunana, 2016).

Secara regional Provinsi Sumatera Utara memiliki populasi sapi potong terbesar kedua setelah Provinsi Lampung, ini menjadikan Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu wilayah yang memiliki populasi sapi potong dan kontributor daging utama di pulau Sumatera. Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan sapi potong di Sumatera Utara. Dengan luas wilayah 3.546 Km² terdiri dari dataran rendah dan perbukitan, beriklim tropis basah yang dicirikan dengan dua pertukaran angin menjadikan populasi sapi potong untuk berkembang semakin tinggi. Data ini didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2019 yang memiliki populasi sapi potong sebanyak 43.626 dan naik secara signifikan pada tahun 2022 sebanyak 77.760 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2022). Namun terjadi penurunan pada tahun 2023 hingga populasi sapi potong di Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi sebanyak 64.100 (Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka, 2024). Walaupun terjadi penurunan, data tersebut tetap menunjukkan Kabupaten Labuhanbatu Utara berpotensi besar dalam mendukung swasembada daging nasional.

Kecamatan Aek Kuo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan areal lahan yang luas sehingga masyarakat banyak menggantungkan hidup dalam sektor pertanian dan peternakan. Daerah yang luas serta adanya lahan pertanian yang bermanfaat untuk tersedianya sebagai sumber

pakan. Badan Pusat Statistik Kecamatan Aek Kuo Dalam Angka (2024) menunjukkan data di tahun 2023 memiliki populasi sapi potong di Kecamatan Aek Kuo sebanyak 7.541, sehingga menjadikan Kecamatan Aek Kuo menduduki peringkat kedua setelah kecamatan Marbau yang memiliki populasi sapi potong sebanyak 10.669 di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Aek Kuo berpengaruh signifikan dalam kontribusi populasi sapi potong diantara Kecamatan lainnya.

Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Aek kuo dari tahun 2020 sampai 2024 yaitu 14.811 ekor pada tahun 2020, 16.456 ekor pada tahun 2021, 8.107 ekor pada tahun 2022, 9.674 ekor pada tahun 2023, dan 7.541 ekor pada tahun 2024 . Dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Aek Kuo dari Tahun 2020 sampai 2024

Meskipun populasi sapi potong di Kecamatan Aek Kuo relatif besar, informasi yang tersedia hanya berupa data kuantitas atau jumlah total populasi. Data mengenai struktur populasi, seperti populasi aktual (N_a), populasi efektif (N_e) proporsi jenis kelamin, kelompok umur, produktivitas ternak, dan tingkat regenerasi belum tersedia secara lengkap dan sistematis. Informasi struktur populasi sangat penting sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan peternakan yang efektif dan berkelanjutan.

Kurangnya informasi akan struktur populasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam manajemen populasi ternak. Misalnya, jumlah sapi betina produktif yang terlalu sedikit akan berdampak pada rendahnya tingkat kelahiran dan regenerasi ternak, sementara dominasi sapi jantan dapat mengganggu efisiensi pemeliharaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana distribusi struktur populasi sapi potong di wilayah ini, sehingga pengelolaan dan pengembangannya dapat dilakukan secara tepat sasaran. Di sisi lain, pemetaan struktur populasi juga bermanfaat dalam merancang strategi penggemukan, pembibitan, serta pemasarannya di tingkat peternak maupun kelembagaan.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Struktur Populasi Sapi Potong Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Struktur populasi sapi potong di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam pendataannya belum lengkap dalam hal publikasi, maka perlu diteliti lebih lanjut tentang struktur populasi sapi potong di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi sapi, ukuran populasi aktual (N_a), ukuran populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* (Δf) sapi potong di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.

